

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PKN DENGAN *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*

Syahrudin (SMP Negeri 3 Kepahiang)
e-mail: syahrudinkph66@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is: (a) To reveal the learning management of Civics with *Lightening the Learning Climate* on the results of learning Civics. (b) To reveal the management of Civics learning with *Lightening the Learning Climate* on the motivation to learn Civics. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and efficiency. The target of this research is the students of Class VIII.c Data obtained in the form of formative test results, observation sheet of teaching and learning activities. From the analyst's result, it is found that the students' learning achievement has improved from cycle I to cycle III that is, cycle I (25%), cycle II (61,11%), cycle III (83,33%). The conclusion of this research is the learning of Civics Management with *Lightening the Learning Climate* can have a positive effect on student learning motivation.

Keywords: Civic learning management, *Lightening the Learning Climate*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap manajemen pembelajaran PKN dengan *Lightening the Learning Climate* terhadap hasil belajar PKN. (b) Untuk mengungkap manajemen pembelajaran PKN dengan *Lightening the Learning Climate* terhadap motivasi belajar PKN. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.c Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (25 %), siklus II (61,11 %), siklus III (83,33 %). Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen pembelajaran PKN dengan *Lightening the Learning Climate* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa.

Kata kunci: Pengelolaan Pembelajaran PKN, Kejernihan Iklim Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah berhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana

mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Se jauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat

pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa berbeda.

Khususnya dalam pembelajaran PKn, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Lightening the learning climate (menghidupkan suasana belajar) adalah strategi Dimana suatu kelas dapat dengan cepat mewujudkan suasana (iklim) belajar yang rileks, santai, tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat konsep atau topik, isu atau suatu persoalan yang penting dan menarik atau lucu dari topik tersebut yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Strategi ini sangatlah informal (sederhana), akan tetapi pada waktu yang sama akan mengajak siswa untuk berfikir. Prosedur atau langkah-langkah adalah: (a) Menjelaskan pada peserta didik bahwa akan melakukan pembuka atau memulai pelajaran dengan aktivitas pembuka yang menyenangkan sebelum masuk pada materi inti yang akan diajarkan; (b) Membagi siswa menjadi sub-sub kelompok, dengan memberi masing-masing kelompok tugas, untuk membuat suatu konsep, topic atau sebuah persoalan penting dalam materi yang akan diajarkan; (c) Meminta kepada tiap kelompok untuk mempretasikan hasil diskusinya, mengenai topik yang lucu. Dan setiap kelompok mempretasikan, guru meminta siswa untuk tepuk tangan; (d) Tanyakan "apa yang kalian pelajari tentang materi yang akan kita pelajari dari latihan ini. Dengan adanya seperti ini, siswa akan tertarik, termotivasi dan berminat untuk belajar dengan baik dalam pepatah "Bangkitkan minat atau motivasi dengan rasa penasaran yang mendalam, dengan begitu pembelajaran menjadi lebih efektif".

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh Manajemen Pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* terhadap prestasi belajar siswa.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: (a) Apakah Manajemen Pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas VIII.c SMP Negeri 3 Kepahiang?; (b) Bagaimanakah pengaruh Manajemen Pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII.c SMP Negeri 3 Kepahiang?

Berdasar atas perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Manajemen Pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas VIII.c SMP Negeri 3 Kepahiang Tahun Pelajaran 2016/2017; (b) Untuk mengungkap pengaruh Manajemen Pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* terhadap motivasi belajar PKn siswa Kelas VIII.c SMP Negeri 3 Kepahiang.

Manfaat penelitian adalah (a) Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Manajemen Pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate*; (b) Guru-guru PKn dapat memanfaatkan Manajemen Pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal kualitas proses maupun kualitas hasil; (c) Memberikan tanggung jawab dan rasa keadilan bagi guru dalam hal proses pembelajaran dengan tetap berpegang pada suatu pengertian bahwa siswa memerlukan perhatian guru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru bekerja sendiri, tidak berkolaborasi dengan siapapun. Hal ini peneliti lakukan agar dalam penelitian ini siswa tidak tahu kalau sedang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai guru dalam kelas dilakukan seperti biasanya tanpa ada perbedaan dari hari biasa.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VIII.c pada pokok bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah silabus, RPP, LKS dan tes formatif. Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. RPP yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. LKS adalah lembar kegiatan yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas. Tes formatif adalah tes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep PKn pada pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif).

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah semua nilai siswa
 ΣN = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan Pembelajaran Lightening the Learning Climate.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di Kelas VIII.c dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan menerapkan metode Pembelajaran Lightening the Learning Climate diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 56,81 dan ketuntasan belajar mencapai 25.% atau ada 9 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 25 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode Pembelajaran Lightening the Learning Climate.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu; (c) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya: (a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; (b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; (c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di Kelas VIII c dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,03 % dan ketuntasan belajar mencapai 61,11 % atau ada 22 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode Pembelajaran Lightening the Learning Climate.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan: memotivasi siswa, membimbing siswa

merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: (a) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung; (b) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya; (c) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep; (d) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan; (e) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III di Kelas VIII.c dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 68,33 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 30 siswa dan 6 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 83,33 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran *Lightening the Learning*

Climate sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: (a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (b) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; (c) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; (d) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Pada siklus III guru telah menerapkan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 25 .%, 61,11%, dan 83,33 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini

berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Manajemen pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (25 %), siklus II (61,11 %), siklus III (83,33 %); (2) Penerapan Manajemen pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar; (3) Penerapan Manajemen pembelajaran PKn dengan *Lightening the Learning Climate* efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga

mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya; (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 3 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghofur, Abdul. 1989. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai
- Hamalik, Oemar. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Fajjin, Amik. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan PKn*. Jakarta: Kalam Mulia
- Shalahudin Majid dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Kewarganegaraan*. Surabaya: Bina Ilmu